



INTEGRASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM KONTEKS SAINS DAN ILMU SOSIAL

Ghulam Murtadlo¹, Ahmad Rizki Pranada², Alfina Hidayati³, Devi Fransiska⁴, Nabil Bintang Ananda⁵, Putri Alam Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, Indonesia

Corresponding Author: alfinahidayati1101@gmail.com

Received: 23-12-2022 **Revised:** 16-02-2023 **Accepted:** 21-01-2023 **Published:** 28-02-2023
DOI: 10.59966/pandu.v1i1.73

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya pengintegrasian ilmu sosial, keilmuan, dan pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan Indonesia. Ini bertujuan untuk menghasilkan bahan-bahan ilmiah yang andal dengan landasan spiritual yang kuat sambil menggabungkan pendidikan umum dan agama dengan mulus. Dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan, penelitian ini menemukan bahwa pemisahan pengetahuan agama dan umum dapat menyebabkan pengajaran yang tidak memadai dan sarjana yang kurang menyadari masalah sosial. Integrasi yang cermat dari bidang-bidang ini meningkatkan pemahaman siswa tentang sains, masyarakat, dan agama, mendorong pendidikan yang lebih holistik. Studi ini merekomendasikan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan para ahli untuk mengembangkan pendekatan pendidikan integratif, berkontribusi pada kemajuan pendidikan holistik di Indonesia.

Kata kunci: Integrasi Pembelajaran, Al-Qur'an, Hadits, IPA, IPS

ABSTRACT

This study investigates the importance of integrating social sciences, scientific knowledge, and religious education into Indonesia's education system. It aims to produce reliable scientific materials with a strong spiritual foundation while seamlessly combining general and religious education. Using a library research method, the study finds that separating religious and general knowledge can lead to inadequate teaching and scholars who are less aware of social issues. Careful integration of these fields enhances students' understanding of science, society, and religion, fostering a more holistic education. The study recommends collaboration between the government, educational institutions, and experts to develop an integrative educational approach, contributing to the advancement of holistic education in Indonesia.

Keywords: Learning Integration, Al-Qur'an, Hadith, Science, Social Sciences

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembagian ilmu agama dan pengetahuan umum diduga mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia tidak efisien. Selain itu, karena kurangnya pengetahuan dan keterkaitan antara ilmu sosial dan agama, peneliti agama yang dikucilkan dari kelas ilmu sosial terkadang mengabaikan perkembangan sosial dan internasional saat ini. Selain itu, tumpang tindih mata pelajaran dalam kajian keislaman Indonesia menuai kritik, yang berdampak merugikan baik

bagi pengajar maupun mahasiswa (Thobroni & AR, 2020). Hal ini menekankan perlunya modernisasi sistem pendidikan Indonesia dan pengintegrasian agama dan pengetahuan umum agar lebih peka terhadap tuntutan masyarakat dan lingkungan.

Pembagian ini dihasilkan dari keyakinan bahwa agama, sains, dan ilmu sosial merupakan bidang yang terpisah yang tidak dapat digabungkan (Ritonga, 2022). Adalah umum untuk menganggap agama dan pengetahuan umum sebagai milik bidang yang berbeda, masing-masing dengan objek formal dan materialnya sendiri, metode studi, standar kebenaran, peran cendekiawan, status gagasan, dan bahkan badan pengatur. Menurut sudut pandang ini, agama tidak mempedulikan sains, begitu pula sebaliknya.

Mengintegrasikan agama, sains, dan ilmu sosial sangat penting, karena membantu siswa memahami prinsip-prinsip mata pelajaran ini dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. "Integrasi yang harmonis antara pendidikan umum dan agama dapat menghasilkan individu yang kredibel secara ilmiah dengan landasan spiritual yang kuat dalam pendekatan mereka terhadap kehidupan," menurut sebuah penelitian yang dikutip oleh (Mohammad Muchlis Sholichin et al., 2022). Akibatnya, Islam tidak lagi dipandang sebagai agama kuno melainkan sebagai sistem yang mendorong pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sangat penting untuk mencapai aktualisasi diri dalam banyak aspek kehidupan.

Selain itu, SD Al Jannah menekankan keunggulan memadukan IPS, IPA, dan Islam di dalam kelas melalui RPP yang tertata. Metode ini menegaskan bahwa semua informasi bersumber dari prinsip-prinsip keislaman, terutama Al-Qur'an dan Hadits, yang meningkatkan keimanan mahasiswa kepada Allah SWT. Selain itu, integrasi semacam itu memberi anak-anak dasar yang kuat untuk pembelajaran di masa depan, terutama dalam pengembangan karakter, selama masa kejayaan inovasi teknologi ini.

Mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadits dengan ilmu-ilmu sosial dan ilmiah masih sulit. Ketidaktahuan para pendidik dan siswa tentang keterkaitan antara sains dan agama menjadi salah satu masalah utama. Selain itu, upaya untuk mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam pendidikan ilmu pengetahuan dan ips terhambat oleh kerasnya kurikulum dan sedikitnya waktu yang dialokasikan untuk pengajaran.

Menurut peneliti, menciptakan sumber daya pengetahuan yang dapat dipercaya dan kuat secara spiritual membutuhkan konvergensi agama, sains, dan ilmu sosial. Selain itu, integrasi semacam ini dapat memperkuat keyakinan anak-anak dan membantu mereka mengembangkan karakter mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Islam tidak terbatas hanya pada karakteristik keagamaan tetapi dapat diterapkan pada banyak aspek kehidupan. Meskipun ada banyak keuntungan menggabungkan agama dengan sains dan studi sosial, penting untuk dipahami bahwa bidang-bidang ini memiliki filosofi dan pendekatan penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas penelitian, integrasi harus dilakukan dengan hati-hati dan hati-hati.

Meskipun Al - Qur'an dan Hadits kaya akan pengetahuan ilmiah dan sosial, masih sedikit integrasi di antara keduanya. Agar mahasiswa lebih diuntungkan, penelitian ini berupaya menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dengan ilmu-ilmu sosial dan keilmuan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa menggabungkan sains dan agama dapat membantu siswa dalam memahami konsep ilmiah dan religius dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan pendidikan Indonesia yaitu di bidang penyertaan IPS, IPA, dan agama ke dalam kurikulum. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, khususnya penelitian perpustakaan, yang diambil dari sumber penelitian lain, termasuk buku dan majalah yang kredibel.

METHOD

Pendekatan penelitian perpustakaan, yang memungkinkan peneliti memperoleh data ilmiah dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal, dan artikel untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas, digunakan dalam penelitian ini. Untuk menemukan materi yang relevan dengan topik penelitian, peneliti meneliti perpustakaan digital dan basis data

online selama prosedur pengumpulan literatur. Setelah pengumpulan literatur, peneliti mengevaluasi dan mensintesis informasi untuk membuat penilaian tentang pentingnya memasukkan ilmu sosial, ilmu pengetahuan, dan studi keagamaan ke dalam kerangka pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Kajian Al-Qur'an dan Hadits

Nabi Muhammad (SAW) menerima Al-Qur'an, juga disebut sabda Allah (Kalamullah), sebagai pedoman hidup. Nama "Al-Qur'an" berasal dari ungkapan linguistik "qara'a-yaqra'u-qira'at an-qur'an," yang diterjemahkan menjadi "dibaca" atau "dibaca." Definisi Al-Qur'an telah dikembangkan lebih lanjut oleh beberapa akademisi (Agus Salim Syukran, 2019).

Orang merasa sulit untuk memahami atau menafsirkan makna dan isi Al-Qur'an karena mereka hanyalah orang biasa. Hal ini membutuhkan penafsiran yang lebih menyeluruh berdasarkan tafsir ilmiah atau Hadits Nabi. Salah satu sumber utama hukum Islam adalah Hadits, kadang-kadang disebut sebagai Sunnah, yang terdiri dari ucapan, perbuatan, dan persetujuan atau ketidaksetujuan Nabi Muhammad (SAW). Hadits diakui sebagai sumber utama hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an.

Tumbuhnya keimanan dan ketakwaan mahasiswa terhadap Allah SWT harus dipastikan melalui pendidikan agama berbasis kompetensi di lembaga pendidikan, yang juga memberikan kecakapan hidup. Ini membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian mereka secara holistik, memahami budaya, dan menguasai pengetahuan akademis dan non-akademik. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di sekolah atau madrasah sangat penting untuk mendorong pertumbuhan spiritual dan keagamaan siswa. Untuk memberikan informasi keagamaan kepada siswa dan membantu mereka mengembangkan karakter mereka, Al-Qur'an dan Hadits dimasukkan ke dalam kurikulum. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki keyakinan yang lebih kuat dan menjalani kehidupan bermoral (akhlakul karimah) setiap hari.

"Belajar Al-Qur'an dan Hadits", sebuah mata kuliah Pendidikan Islam (PAI), berupaya memberikan pengetahuan, bimbingan, ilham, dan kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk memahami gagasan inti dari ayat-ayat Al-Qur'an. Memampukan individu untuk menggunakan hikmah Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Allah SWT merupakan tujuan penting lainnya. Selanjutnya, proses pendidikan ini membekali generasi penerus umat Islam untuk memahami dan menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan ini maupun selanjutnya. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menjalani hidupnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits (Toto Tasmara, 2013).

Ringkasnya, kajian Al-Qur'an dan Hadits dapat dipandang sebagai upaya metodis dan terencana untuk mendukung interaksi guru-siswa berdasarkan dua sumber utama hukum Islam. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, proses pembelajaran ini juga memerlukan kontak berkelanjutan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, ia berusaha untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkan ajaran moral dan hukum yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta bagaimana memahami dan menafsirkan maknanya.

Peran Hadits, Al-Qur'an, dan Kajiannya dalam Kaitannya dengan Mata Kuliah Lain

Setiap orang harus mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits agar berhasil dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Dengan kata lain, Al-Qur'an memberikan motivasi untuk menjalani kehidupan bermoral dan menjaga ikatan erat dengan Allah SWT dan sesama (Purwanti, 2021).

Menurut Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 yang disahkan pada tahun 2003, Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai topik yang perlu dan wajib di semua jenjang pendidikan. Menurut Anggraeni et al., (2020) undang-undang ini mewajibkan pendidikan agama diajarkan dalam kurikulum sekolah dasar, menengah, dan universitas. Oleh karena itu, studi agama harus dimasukkan dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan.

Tujuan mempelajari Al-Qur'an dan Hadits adalah untuk memberikan siswa keterampilan yang diperlukan untuk membaca, memahami, dan berpikir kritis tentang isinya. Tujuan ini diantisipasi akan terwujud dalam kegiatan sehari-hari mereka, menginspirasi mereka untuk bertindak dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam dan memperkuat keyakinan dan pengabdian mereka kepada Allah SWT melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian penting dari pendidikan Islam dan perlu dimasukkan ke dalam pengalaman pendidikan siswa. Mengapa pengetahuan ini penting untuk pendidikan? karena relevan dan mendorong santri untuk menjaga prinsip dan akhlaqul karimah Islamiyah. Siswa yang mempelajari Al-Qur'an dan Hadits memperoleh pemahaman dasar tentang pengetahuan Islam dan penjabarannya yang mendalam, yang membantu mereka membentuk kepribadian dan perilaku mereka sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan mempraktekkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Hukum Islam diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadits, dengan yang pertama menjadi sumber utama dan terpenting dan yang terakhir menjadi yang kedua. Sumber-sumber hukum Islam ini harus menjadi landasan bagi semua perilaku kita sebagai umat Islam. Referensi ini harus digunakan untuk menemukan jawaban ketika menghadapi masalah baru. Hadits sangat penting sebagai penunjang atau klarifikasi kitab suci yang maknanya mungkin tampak tidak jelas karena beberapa ayat Al-Qur'an tidak memiliki penjelasan yang rinci. Menurut Nabi Muhammad SAW, hadits juga memberikan arahan tentang hal-hal yang dihadapi umat Islam (Anam et al., 2022).

Karena peran mereka sebagai sumber hukum, ilmu, dan arahan dalam Islam, serta tugas dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, Al-Qur'an, Hadits, dan kajiannya di antara mata pelajaran lain memiliki tempat yang sangat penting. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, metode pembelajaran ini berfokus pada kegiatan pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan inti yang dibutuhkan oleh umat Islam. Karena studi tentang Al-Qur'an dan Hadits terkait erat dengan kehidupan sehari-hari umat Islam, signifikansi subjek ini tidak dapat disangkal. Topik ini menjadi lebih penting dalam beberapa keadaan sosial karena menawarkan jawaban atas masalah yang mendesak (Maksum et al., 2017).

Mahasiswa yang telah diberi ketrampilan dan pengetahuan untuk menjadi guru harus mampu memberikan pendidikan terbaik kepada mahasiswanya sebagai calon lulusan perguruan tinggi pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Merupakan tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa para siswa memperoleh informasi keagamaan sambil juga tumbuh secara moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Memadukan Pendidikan Hadits dan Al-Qur'an dalam Kerangka Ilmu Sosial dan Keilmuan

Integrasi adalah proses mengintegrasikan berbagai bagian menjadi satu kesatuan, bergabung dengan pengelompokan lain, atau menggabungkan (bagian yang berbeda) menjadi satu kesatuan yang utuh (Fitrah & Kusnadi, 2022). Kohabitasi unit-unit yang berbeda dalam sistem sosial budaya, kelompok etnis, dan komunitas, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang mendasari bersama, disebut sebagai integrasi dalam konteks ilmu sosial. Tanpa mengorbankan keunikan bagian-bagian penyusunnya, integrasi ini berupaya membangun lingkungan sosiokultural yang canggih.

Tidak diragukan lagi, ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian integral dari kumpulan pengetahuan yang luas yang menyatukan bidang sosial dan keilmuan. Beberapa berpendapat, bagaimanapun, bahwa agama, ilmu sosial, dan sains semuanya ada secara terpisah di bidangnya masing-masing. Namun, mengingat bahwa sains dan studi serta penerapan Al-Qur'an dan Hadits harus dilakukan secara bersamaan, jelas bahwa bidang-bidang ini bekerja bersama-sama untuk menjawab isu-isu saat ini.

Mengingat hal ini, bagaimana sains dan ilmu sosial dapat digabungkan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits? Apakah lembaga pendidikan Islam saat ini mengintegrasikan pendidikan

umum dan pendidikan agama Islam? Khudori Sholeh mengklarifikasi bahwa lembaga pendidikan Islam pada dasarnya telah melakukan penggabungan ini, menurut A. Rusdiana. Hal ini ditunjukkan dengan integrasi disiplin ilmu Barat kontemporer dengan kajian Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa integrasi semacam ini sebelumnya telah dilaksanakan.

Integrasi ini seringkali hanya terdiri dari pencampuran sains dan agama tanpa menciptakan hubungan apa pun, apalagi menambahkan landasan filosofis yang telah ditentukan sebelumnya. Memberi siswa pengetahuan menyeluruh tentang studi agama Islam-yang terkadang diajarkan secara doktrinal atau berdasarkan pandangan yang tidak fleksibel tanpa mengutip bukti ilmiah-adalah tujuan menggabungkan pendidikan agama Islam dengan sains dalam lingkungan ini.

Kata Latin "scientia", yang berarti pengetahuan atau pemahaman, dari situlah kata "sains" berasal. Sebaliknya, kata bahasa Inggris "sosial" berasal dari kata "social", yang memiliki banyak konotasi. Menurut Soerjono Soekanto, "sosial" dalam konteks ilmu sosial mengacu pada masyarakat sebagai subjek utama penyelidikannya. Jelas dari pernyataan ini bahwa studi tentang masyarakat merupakan penekanan utama dari ilmu-ilmu sosial. Antropologi, sosiologi, geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, psikologi, sejarah, dan topik lainnya semuanya termasuk dalam ilmu sosial.

Baiquni mendefinisikan sains sebagai badan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh melalui konsensus ahli dalam majalah *Scientific Nature of Science* sebagai Bukti Kebenaran Al-Qur'an. Sains hanya mementingkan hal-hal yang dapat dilihat oleh indera manusia atau yang dapat ditemukan melalui penyelidikan dan studi. Menurut Kurniawan, (2022), fisika, kimia, dan biologi merupakan contoh bidang keilmuan.

Perilaku manusia dalam masyarakat, termasuk proses sosial yang berulang, dipelajari oleh para sosiolog (Wahyudi, 2013). Kerjasama, sejenis interaksi sosial antara orang atau kelompok, merupakan ilustrasi langsung dari sosiologi yang sedang beraksi. Nabi Muhammad (SAW) mengklaim dalam Hadits Sahih Muslim No. 2699 bahwa mereka yang membuat hidup orang lain lebih mudah di dunia ini juga akan membuat hidup mereka lebih mudah di Akhirat. Menurut Hadits ini, Allah menciptakan norma-norma kemasyarakatan untuk mendorong kerjasama dan gotong royong antar individu. Dengan mengkaji perilaku manusia melalui perbuatan kooperatif, sosiologi dengan demikian menyatu dengan Hadits.

Antropologi adalah studi tentang orang-orang dalam masyarakat dengan penekanan pada proses biologis, unsur sosiokultural, dan keberagaman kehidupan manusia, menurut Koentjaraningrat dalam jurnal *Ilmu Hitam dan Antropologi Agama*. Misalnya, Surah Al-Hujurat Al-Qur'an (49:13) mengklaim bahwa manusia diciptakan dari satu pasangan laki-laki dan perempuan-dan kemudian terpecah menjadi bangsa dan suku sehingga mereka dapat saling mengenal. Menurut perikop ini, antropologi-studi tentang keberagaman manusia-sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa ajaran Islam memuat informasi tentang budaya manusia sebelum pengakuan resmi antropologi.

Geografi mengkaji bagaimana permukaan bumi menopang kehidupan manusia, termasuk perkembangan sungai. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana beberapa batu memiliki rongga yang memungkinkan air mengalir, menciptakan sungai, dalam Surah Al-Baqarah (2:74). Beberapa batu jatuh dari gunung karena kehendak tuhan, sementara batu lainnya pecah dan melepaskan air, bertindak sebagai sumber air. Bait ini menjelaskan bagaimana sungai, sumber air, dan tanah longsor yang disebabkan oleh jatuhnya bongkahan batu besar terbentuk, memadukan geografi.

Contoh-contoh ini menunjukkan bagaimana setiap bidang ilmu sosial, khususnya kajian Al-Qur'an dan Hadits (PAH), terkait erat dengan ilmu agama. Prinsip-prinsip keagamaan yang menjadi pedoman moral dalam hidup tidak dapat dipisahkan dari tingkah laku manusia.

Banyak akademisi Muslim telah memberikan kontribusi besar bagi sains sepanjang sejarah. Abu Ali al-Hasan ibn al-Haytham, yang dikenal sebagai Alhazen, adalah salah satu orangnya. Dia menghasilkan kemajuan terobosan dalam matematika, astronomi, dan kedokteran. Penemuan properti lensanya mendahului penyelidikan serupa oleh para ahli di Eropa Barat (Arsyad, 2011). Pengertian cahaya dan rotasi Bumi mengelilingi Matahari berkaitan

dengan pergantian siang dan malam, seperti yang dibahas dalam Surah Ali-Imran (3: 190) dan Surah Al-Inshiqaq (84:16-18). Gagasan-gagasan ini merupakan dasar fisika dan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an jauh sebelum divalidasi oleh sains.

Muhammad ibn Zakariya al-Razi (865-925 M), yang dikenal sebagai Rhazes, adalah ilmuwan penting lainnya. Dia adalah seorang ahli kimia terkenal yang meneliti distilasi, kristalisasi, dan proses kimia lainnya. Hipotesis atom adalah salah satu teori utama dalam kimia. Gagasan tentang atom secara menarik disebutkan dalam Surah Al-Zalzalah (99:7-8) dari Al-Qur'an, yang menyatakan bahwa bahkan tindakan terkecil-sekecil "zarrah" (partikel) - akan diperhitungkan. Dalam bahasa Arab, "zarrah" berarti partikel yang lebih kecil dari debu, yang sesuai dengan apa yang sekarang kita ketahui tentang atom. Ini menunjukkan bahwa kimia dan Al-Qur'an terintegrasi (Muslim et al., 2021).

Menurut biologi, kata "hidup " atau" hayat " muncul sebanyak 216 kali dalam Al-Qur'an. Menurut Maksym dkk. (2017), biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup, termasuk susunan molekulernya, pertumbuhannya, dan fungsinya. Surah Al-Furqan (25: 54), yang mengklaim bahwa manusia terbentuk dari air (air mani), merupakan contoh kiasan Al-Qur'an terhadap biologi. Menurut teori biologi reproduksi manusia, sel sperma merupakan sumber kehidupan manusia. Dengan demikian, ilmu biologi dan Al-Qur'an saling terkait.

Ilustrasi-ilustrasi ini menunjukkan bahwa sains dan studi tentang Al-Qur'an dan Hadits melampaui beberapa ayat. Al-Qur'an dan Hadits mengandung banyak referensi lain. Bila diperlukan, Al-Qur'an dan Hadits memperjelas masalah hukum dan etika, saling melengkapi. Peran mereka sebagai pengetahuan dan sumber hukum diperkuat oleh konvergensi ini.

Ajaran agama Islam tidak diterima secara pasif oleh mahasiswa. Misalnya, mereka mempertanyakan alasan pelarangan makanan tertentu daripada hanya menerimanya saat mereka mengetahuinya. Dalam situasi ini, sains seharusnya memberikan solusi menyeluruh, menjamin bahwa pengetahuan ilmiah dan ajaran agama Islam bekerja bersama-sama untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits ke dalam ilmu-ilmu ilmiah dan sosial. Pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan diperdalam dan diperluas dengan integrasi ini. Misalnya, siswa dapat lebih memahami konsep Islam tentang keadilan dan kesetaraan dalam bisnis dengan memasukkan studi Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kelas ekonomi. Lebih jauh, integrasi ini mengedepankan prinsip-prinsip moral antara lain akuntabilitas, empati, dan integritas.

Selain itu, menggabungkan studi Al-Qur'an dan Hadits dalam ilmu sosial dan ilmiah menumbuhkan toleransi terhadap budaya dan agama yang berbeda. Ini membantu siswa untuk menghargai keragaman budaya dan agama sambil memahami keyakinan Islam.

Pentingnya integrasi PAH ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pentingnya Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (PAH)	Keterangan
Dalam konteks Sains	Dalam budaya kontemporer, sains dan agama sering dianggap saling eksklusif. Pandangan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang dunia dan karya Allah Swt, bagaimanapun, dapat diperoleh dengan memasukkan PAH (Pendidikan Agama dan Kemanusiaan) ke dalam sains. Misalnya, gagasan seperti keadilan, keilahian, dan kewajiban sosial dapat digunakan dalam ranah ilmiah untuk meningkatkan kualitas penelitian dan

	menghindari dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat.
Dalam konteks Ilmu sosial	Ilmu sosial menyelidiki masyarakat dan interaksi sosial manusia. Pemahaman yang lebih mendalam tentang ikatan manusia dengan Allah SWT dan satu sama lain dapat diperoleh dengan memasukkan PAH ke dalam ilmu-ilmu sosial. Misalnya, ilmu sosial dapat menggunakan gagasan seperti persaudaraan, welas asih, dan ketulusan untuk menghadapi tantangan sosial yang sulit dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial.

Jelaslah dari penjelasan pada tabel di atas bahwa peningkatan pemahaman manusia terhadap dunia dan ciptaan Allah SWT memerlukan penggabungan kajian Al-Qur'an dan Hadits (PAH) ke dalam kerangka ilmu sosial dan keilmuan. Pandangan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang interaksi antara manusia, Allah SWT, dan masyarakat ditawarkan oleh integrasi ini. Ini juga membantu memecahkan masalah sosial yang rumit dan meningkatkan kualitas studi.

Namun, untuk mengoptimalkan keunggulannya bagi pertumbuhan pengetahuan dan kualitas umum eksistensi manusia, upaya harus dilakukan untuk memperluas dan mengintegrasikan pendidikan PAH ke dalam kurikulum akademik kontemporer, khususnya di bidang keilmuan dan ilmu sosial. Pengembangan dan integrasi studi Al-Qur'an dan Hadits dalam mata pelajaran ini harus mendapat pertimbangan yang lebih serius oleh lembaga akademik dan instruktur. Al-Qur'an dan Hadits harus dipahami secara memadai oleh dosen agar dapat dimasukkan ke dalam RPP. Universitas juga harus membantu integrasi ini dalam bidang keilmuan dan ilmu sosial dengan menawarkan fasilitas, materi, dan mata kuliah yang dibutuhkan.

Akibatnya, sangat penting bagi pendidikan modern untuk memasukkan studi Al-Qur'an dan Hadits ke dalam studi sosial dan ilmiah. Integrasi ini mempromosikan prinsip-prinsip moral dan etika selain meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran akademik. Ini juga mendorong keharmonisan antaragama dan keragaman budaya. Namun, agar berhasil menciptakan dan mengimplementasikan pendidikan PAH dalam konteks keilmuan dan sosial, lembaga dan dosen harus lebih berkomitmen terhadap integrasi ini.

KESIMPULAN

Di bawah arahan dua sumber utama hukum Islam ini, kajian Al-Qur'an dan Hadits dapat dipandang sebagai upaya terstruktur dan metodis untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, ini juga mendorong perkembangan dan kemajuan yang berkelanjutan.

Karena nilai pendidikan mereka serta kedudukan mereka sebagai sumber pengetahuan,

hukum, dan pedoman penting dalam Islam, studi Alquran dan Hadits sangat dihargai di antara bidang akademik lainnya. Memberi umat Islam keterampilan yang diperlukan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah tujuan utama dari proses pendidikan mereka.

Untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan peningkatan eksistensi manusia, lebih banyak yang harus dilakukan untuk memperluas dan memasukkan ajaran PAH ke dalam pendidikan kontemporer, terutama di bidang sosial dan keilmuan. Untuk memajukan integrasi ini, institusi akademik dan instruktur perlu lebih proaktif. Dosen harus mampu mengintegrasikan Al-Qur'an dan Hadits ke dalam pelajarannya dan memiliki pemahaman yang memadai tentangnya. Universitas juga harus menawarkan sumber daya, fasilitas, dan kurikulum yang memadai untuk memfasilitasi keberhasilan integrasi studi Al-Qur'an dan Hadits ke dalam bidang sosial dan ilmiah.

REFERENSI

- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 15. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11573>
- Anggraeni, D., Az Zahra, L., & Shoheh, R. A. (2020). PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56–69. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.21735>
- Arsyad, A. (2011). BUAH CEMARA INTEGRASI DAN INTERKONEKSITAS SAINS DAN ILMU AGAMA. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24239/jsi.v8i1.82.1-25>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MEMBELAJARKAN MATEMATIKA SEBAGAI BENTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Kurniawan, M. M. (2022). DILEMA SAINS DAN AGAMA. *Alucio Dei*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i1.14>
- Maksum, A. M., Zulkifli, M. Y., Ibrahim, M. A., Aziz, A. A., & Bin Hud Yahya, A. B. B. H. Y. B. (2017). BIOLOGI DALAM ALQURAN PERSPEKTIF SAINS. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 5(02), 417. <https://doi.org/10.24235/sqh.v5i02.4348>
- Mohammad Muchlis Sholichin, Wahab Syakhirul Alim, & Achmad Muzammil Alfian Nasrullah. (2022). Integrasi Ajaran Islam dengan Ilmu Pengetahuan pada Program Studi Tadris Ilmu Pendidikan Alam IAIN Madura: Struktur Kurikulum, Strategi Pembelajaran dan Pandangan Masyarakat. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 19(1), 1–22. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v19i1.5431>
- Muslim, B., Ramli, M., & Nursarifah, U. (2021). Pengembangan Video Animasi Kimia Terintegrasi Keislaman pada Materi Struktur Atom. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(2), 47–52. <https://doi.org/10.34312/jjec.v3i2.11568>
- Purwanti, E. Y. (2021). Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58). *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 161–172. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.87>
- Ritonga, M. S. (2022). IMPLEMENTASI PARADIGMA WAHDATUL 'ULUM DENGAN PENDEKATAN TRANSDISIPLINER UNTUK MENGHASILKAN KARAKTER ULUL ALBAB PADA LULUSAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA. *Journal of Social Research*, 1(4), 743–749. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.79>
- Thobroni, A. Y., & AR, Z. T. (2020). Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Tafsir dan Hadis Tarbawi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Surabaya. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 182–196. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3533>

- Toto Tasmara. (2013). Etos kerja Pribadi Muslim. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 0301202053, 1–20.
- Wahyudi, T. (2013). SOSIOLOGI SASTRA ALAN SWINGEWOOD SEBUAH TEORI. *Poetika*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/poetika.v1i1.10384>